

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
MELALUI KEGIATAN KOLASE ANAK USIA DINI KELOMPOK B  
DI RAUDLOTUL ATHFAL RIYADHUS SHOLIHIN  
PONDOK MIRI TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:  
**Rosidah**  
NIM. T201511111

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2019**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
MELALUI KEGIATAN KOLASE ANAK USIA DINI KELOMPOK B  
DI RAUDLOTUL ATHFAL RIYADHUS SHOLIHIN  
PONDOK MIRI TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

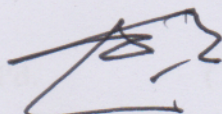
SKRIPSI

**SKRIPSI**

Oleh:

Rosidah  
NIM. T201511111

Disetujui Pembimbing



Drs. Sarwan, M.Pd  
NIP. 19631231 199303 1 028

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
MELALUI KEGIATAN KOLASE ANAK USIA DINI KELOMPOK B  
DI RAUDLOTUL ATHFAL RIYADHUS SHOLIHIN  
PONDOK MIRI TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

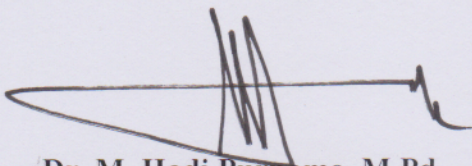
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin  
Tanggal : 19 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. M. Hadi Purnomo, M.Pd.  
NIP.19651201 199803 1 001

Sekretaris



Istifadah, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 19680414 199203 2 001

Anggota :

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
2. Drs. Sarwan, M.Pd.

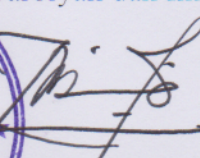
(  )

(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Mukni'ah, M.Pd.I.  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan"<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup>Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang: Kalim, 2011), 575.

## **PERSEMBAHAN**

*Tugas akhir (Skripsi) untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) ini saya persembahkan untuk :*

*Bapak Ahmad Ismail dan Ibu Sumiatun yang telah mendo'akan serta selalu memberikan semangat kepada saya untuk menuntut ilmu. Saya selalu bangga menjadi anak kalian.*

*Bapak Mulyadi tercinta yang telah membimbing dan mendoakan serta memberi kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu hingga saat ini. Saya sangat bersyukur telah ditakdirkan menjadi istri anda.*

*Anakku tercinta ananda Halimatus Sakdiyah dan Muhammad Irsyadul Abidin yang telah menghiasi hari-hari menjadi menyenangkan sehingga dapat menghilangkan lelah saat mengerjakan skripsi ini.*

**IAIN JEMBER**

## KATA PENGANTAR



Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta Salam untuk Nabi Muhammad SAW atas syafa'atnya semoga penulis termasuk dalam golongannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan. Pada akhirnya penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah banyak memberikan motivasi melalui prestasinya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan contoh dalam berperilaku sesuai syariat islam
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan suport dan semangat berupa tanda tangan untuk melakukan penelitian dan sebagai prasyarat untuk melakukan pendaftaran ujian skripsi

4. Bapak Drs. Sarwan M.Pd. selaku dosen pembimbing pembimbing yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi hingga selesai.
5. Segenap Jajaran Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember
6. Ibu Arini Istidana, S.Pd Kepala RA Riyadus Sholihin, dan guru-guru RA Riyadus Sholihin Pondok Rejo Jember yang telah memberikan data-data yang diperlukan selama penelitian

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis berharap semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 14 Juni 2019

Penulis

**Rosidah**  
NIM.T201511111

## ABSTRAK

**Rosida**, 2019. *Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Usia Dini melalui media Kolase kelompok B di Raudlotul Athfal Riyadus Sholihin Pindok Miri kabupaten jember tahun pelajaran 2018/2019*

Perkembangan kemampuan anak usia dini yang sedang berkembang di RA Riyadhus Sholihin adalah kemampuan motorik halus belum berkembang secara optimal misalnya dapat dilihat dengan adanya melipat yang harus dibantu guru, menggunting belum sesuai pola, sehingga guru mengambil langkah dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan media kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di RA Riyadlus Sholihin kabupaten Jember? 2) Apa faktor penghambat dan solusi pelaksanaan media kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini kelompok B di RA Riyadhus Sholihin kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan pelaksanaan media kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di RA Riyadlus Sholihin kabupaten jember. 2) Medeskripsikan faktor penghambat dan solusi pelaksanaan media kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini kelompok B di RA Riyadhus Sholihin Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif dengan lokasi peneliatian RA Riyadhus Sholihin, Penentuan informan menggunakan teknik Purposive, Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah observasi,wawancara dan dokumentasi.Adapun analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan menyimpulkan data.Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi tehknik dan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat penulis simpulkan 1) pelaksanaan media kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu guru menerapkan langkah langkah dalam pelaksanaan dimana guru menyiapkan atau merencanakan gambar yang akan dibuat, guru memberikan materi dan mengenalkan nama nama alat yang akan digunakan dan yang terakhir guru melakukan evaluasi kembali terhadap anak, 2) faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan media kolase pada anak kelompok B dilakukan dengan cara guru memahami dan menindak lanjuti apa yang menjadi penghambat dalam kegiatan media kolase dan menyediakan serta memfilitasi media kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK SKRIPSI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	14
1. Pembelajaran kemampuan Motorik Halus .....	14
2. Kegiatan Kolase untuk anak usia dini .....	19

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	23
B. Lokasi Penelitian .....	23
C. Subyek Penelitian .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Analisis Data.....	29
F. Keabsahan Data .....	30
G. Tahap - Tahap Penelitian.....	32

### **BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	33
B. Penyajian dan Analisis Data.....	38
C. Pembahasan Temuan .....	45

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran-saran .....	52
C. Penutup .....	53

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN:**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Foto Kegiatan Pembelajaran

6. RPPH
7. Penilaian Harian
8. Surat Keterangan (Izin Penelitian)
9. Surat Keterangan (Selesai Penelitian)
10. Biodata Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak adalah pribadi yang unik, dimana masing-masing anak memiliki bawaan minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda satu sama lainnya. Anak usia dini menurut Yuliani Nuraini Sujiono adalah sosok individu yang sedang menjalani sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi perkembangan kehidupan anak lebih lanjut. Anak usia dini sebagai makhluk sosial dan kaya dengan posisi memiliki dunia serta karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang-orang dewasa. Ia sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa saja yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tak pernah berhenti belajar.<sup>1</sup>

Usia lahir sampai 6 tahun merupakan masa penting dalam kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan pondasi dasar pengembangan kemampuan fisik motorik, kognitif, emosi-sosial, bahasa, kreativitas, seni dan lainnya.<sup>2</sup>

Proses perkembangan sensorik motorik di Raudlotul Athfal seharusnya mendapatkan perhatian pendidikan secara benar. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan Raudlotul Athfal yaitu melibatkan pendidikan jasmani atau motorik kasar sebagai pembentuk atau penyelaras pertumbuhan otot, tulang, dan sistem syaraf anak. Pendidikan jasmani yang menangani masalah ini harus mengetahui

---

<sup>1</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Dasar-Dasar Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta, 2009) 6

<sup>2</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), v

tentang perkembangan fisik motorik anak usia dini yaitu disesuaikan dengan kemampuan anak.<sup>3</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Butir 14 disebutkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.<sup>4</sup>

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya mensrimulasi , membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang ada menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum Jenjang pendidikan dasar, yaitu melalui jalur pendidikan formal atau non formal seperti Raudlotul Athfal.Taman Kanak-kanak, Kelompok bermain, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Perkembangan motorik anak terbagi menjadi atas dua motorik yaitu motorik kasar dan motorik halus . Ketrampilan motorik kasar meliputi berjalan, meloncat, melompat, berputar, menyeimbangkan dan mnari yang melibatkan penggunaan gerak tubuh besar. Sedangkan keterampilan motorik halus meliputi melipat, menggambar, kolase, memasang tali dan lain sebagainya.

Ketrampilan Motorik halus adalah sebagai ketrampilan yang memerlukan serta pengorganisasian penggunaan sekelompok otot otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, misalnya mewarnai, melipat, menggunting, Menganyam dan lain

---

<sup>3</sup> Bambang Sujiono, *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta:2008)26

<sup>4</sup> UURI Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>5</sup> Masitoh, dkk.. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak- Kanak* (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2005) , 1

sebagainya. Perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak-anak dalam persiapan menulis pada jenjang sekolah dasar dan dalam kegiatan sehari-hari.

Pencapaian suatu kemampuan pada setiap anak dapat membedakan bedakan namun demikian ada patokan umur tentang kemampuan yang perlu dicapai seorang anak pada umur tertentu.<sup>6</sup> Adanya patokan ini dimaksudkan agar anak yang belum dilatih berbagai kemampuan agar tidak mengalami kesulitan dalam mengkondisikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel, kemampuan Motorik halus ini sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas disekolah karena hampir sepanjang hari anak-anak disekolah menggunakan kemampuan motorik halusnya untuk kegiatan akademiknya. Tujuan kegiatan motorik halus adalah menstimulasi perkembangan otot, sebagai modal dasar untuk menulis, mengenal warna atau bentuk, melatih gerakan otot jari atau pergelangan tangan agar cepat lentur, menyalurkan perasaan, menciptakan keindahan dalam imajinasi dan kreatifitas anak dapat berkembang secara optimal.<sup>7</sup>

Merujuk pada observasi yang dilakukan peneliti pada salah satu lembaga pendidikan untuk anak usia dini yaitu RA Riyadlus Sholihien Pondok Miri ditemukan adanya permasalahan pokok yang menjadi acuan utama dalam penelitian yaitu belum optimalnya kemampuan motorik halus anak. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran anak-anak kurang mampu menggerakkan jari-jemarinya pada saat sedang mewarnai, menempel, menggunting kertas, anak kurang mampu mengkoordinasikan gerakan koordinasi mata dan tangannya secara bersamaan saat kegiatan menggunting kertas, dan anak kurang mampu dalam memegang benda dengan satu tangan pada saat memegang botol air minum. Pembelajaran tidak dilaksanakan dalam konteks bermain sehingga

---

<sup>6</sup> Bambang Santoso dan Anne Lisa lies Ranti. *super Asyik Permainan Anak Indonesia* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 40

<sup>7</sup> Ibid, 45

dalam prosesnya pembelajaran monoton dan tidak bervariasi. Guru biasanya menggunakan papan tulis dan majalah anak sebagai media pembelajaran, sehingga media pembelajaran anak menjadi bosan dalam belajar. Anak juga diberikan tugas menulis huruf dan angka dengan tidak memakai benda konkret. Hal ini dapat dimaknai bahwa proses pembelajaran di sekolah cenderung tidak mengembangkan cara berfikir kritis, kreatif, dan inovatif. Setiap hari yang tampak adalah guru mendidik anaknya agar duduk manis, diam, dan menjadi pendengar saja.<sup>8</sup>

Kemampuan motorik halus anak tidak berkembang begitu saja, tetapi harus distimulus dan lebih terlatih. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu kolase. Kolase merupakan salah satu karya seni rupa dengan menempelkan berbagai media seperti kertas, kain perca, kayu, dan lain sebagainya. Kegiatan bermain kolase dapat melatih kesabaran, ketelitian, ketrampilan, dan melatih koordinasi gerak tangan.

Alat permainan kolase merupakan alat permainan edukatif dengan biaya murah dan bisa menggunakan bahan-bahan bekas dan bahan alam yang terdapat di lingkungan anak. Alat permainan kolase ini tidak membahayakan bagi kesehatan anak karena bahan-bahan yang dipakai adalah bahan-bahan yang biasa digunakan dan berada di lingkungan anak. Pembuatan permainan kolase ini memerlukan koordinasi dari mata dan tangan serta ketrampilan anak dalam menempelkan bahan-bahan yang akan membantu menstimulus kemampuan motorik halus anak usia dini.<sup>9</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut maka guru perlu menyusun bentuk kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus yang sesuai dengan karakteristik perkembangan

---

<sup>8</sup> Observasi, RA Al-Barokah tanggal 19 maret 2019

<sup>9</sup> Bambang Sujiono, *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka 2008)*27

anak Raudlotul Athfal. Sebagai alternatif dalam memecahkan masalah tersebut diperlukan suatu kegiatan yang tepat agar nantinya ketrampilan motorik halus anak dapat meningkatkan dengan baik serta tidak melupakan konsep bermain sambil belajar dalam pembelajarannya salah satunya bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dengan kegiatan kolase.

Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihien Pondok Miri Kabupaten Jember sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, berusaha memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Upaya Peningkatan kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase di Kelompok B Raudlotul Athfal Riyadlus Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan media kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di kelompok B Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin Pondok Miri Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apa faktor penghambat dan solusi pelaksanaan kegiatan kolase dalam peningkatan kemampuan Motorik halus di kelompok B Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin Pondok Miri Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan media kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui di kelompok B Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin Jember Tahun Pelajaran 2018/2019



2. Mendiskripsikan faktor kendala dan solusi pelaksanaan kegiatan kolase dalam peningkatan kemampuan Motorik halus di kelompok B Raudlotul Athfal Riyadlus Sholisin Pondok Miri Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memperkaya konsep dan teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan pendidikan anak usia dini dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase anak.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan untuk upaya peningkatan kemampuan motorik halus untuk menjadi bekal seorang pendidik di masa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini di gunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

###### b. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase bagi lembaga IAIN Jember dan Mahasiswa pendidikan islam Anak Usia Dini.
- 2) Dapat memberikan kontribusi positif, guna mempertahankan eksistensi dan sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan pengetahuan khususnya program pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam upaya pembinaan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase.

c. Bagi Lembaga.

- 1). Sebagai acuan guru dalam mengajar tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase
- 2). Sebagai acuan dalam upaya meningkatkan motorik halus melalui kegiatan kolase

## E. Definisi Istilah

### 1. Kemampuan Motorik halus

Kemampuan motorik halus adalah keterampilan untuk mengontrol otot-otot kecil yang melibatkan koordinasi mata dan tangan yang membutuhkan kecermatan, ketepatan dan kelentukan. Kecermatan adalah kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan agar rapi dan tertib. Ketepatan merupakan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan agar rapi dan teliti. Ketepatan merupakan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan dengan mata sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan. Kelentukan adalah kemampuan anak dalam menggerakkan jari-jemarinya dengan tidak kaku dan mudah dilakukan.<sup>10</sup>

### 2. Kolase

Kolase adalah suatu kegiatan yang menggunakan media-media yang lain yang dapat dipakai sebagai unsur seni rupa, kolase merupakan teknik yang kaya akan aktivitas meremas, melipat, merobek, serta menggunting yang memungkinkan umur untuk mengembangkan ketrampilan motorik halus terutama kelenturan dalam menggunakan jari-jemarinya.

### 3. Kelompok B RA Riyadadlus Sholihin

<sup>10</sup> Mulyani, *Perkembangan*, .....24

Suatu kelompok belajar yang berusia antara 5-6 tahun, yang berada di Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin Pondok Miri Jember yang memiliki jumlah peserta didik 46 , dan 5 guru.

Berdasarkan definisi diatas kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase di kelompok B di RA Riyadlus Sholihin Pondok Miri adalah Upaya untuk membina kemampuan motorik Halus anak melalui kegiatan kolase yang dilaksanakn di kelompok B Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin Pondok Miri Jember.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang perkembangan motorik halus anak dan kegiatan kolase.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang

diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut hemat peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan antara lain:

1. Sri Handayani (2017) yang berjudul “Upaya Pengembangan Kemampuan Motorik halus melalui kegiatan melipat pada Anak Di Taman Kanak- Kanan Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung”<sup>11</sup> Mahasiswa Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2017

Hasil penelitian Sri Handayani menyimpulkan bahwa upaya pengembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat sudah mencapai perkembangan yang cukup baik dengan menggunakan metode yang benar dan media yang benar sehingga kegiatan melipat dapat tercapai secara maksimal. upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan Motorik halus yaitu dengan menstimulus pengembangan kegiatan melipat dengan menggunakan media dan metode yang tepat seperti media kertas origami. metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang tepat untuk pengembangan kegiatan melipat pada siswa Taman Kanak-Kanak Kesuma Tanjung Karang.

Hasil dari penelitian pengembangan Motorik halus adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Skripsi Sri Handayani, *Upaya pengembangan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan melipat pada anak Di TK Kusuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung, 2017*

Anak mampu melipat sampai 6 lipatan.

- a. Anak mampu melipat sendiri sesuai langkah-langkah langkah guru.
- b. Anak dapat menunjukkan hasil lipatannya.

Persamaan dalam penelitian ini sama- sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama meneliti tentang kemampuan motorik halus. Perbedaan peneliti lebih fokus pada kegiatan melipat berbeda pada tempat penelitian, penelitian dilakukan di Lampung, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan Taman kanak- kanak.

2. Skripsi Nauri Mardatillah (2017) Berjudul “ Mengembangkan Kemampuan Motorik halus melalui menggambar Pada Anak Kelompok A TK Nurul Falah Desa Banayakan Kecamatan Banayakan Kabupaten Kediri”.<sup>12</sup> Mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa siklus yaitu siklus i, siklus ii, dan siklus iii. Dari hasil pembelajaran siklus i, ii, iii mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu 80% yang sesuai dengan hipotesis yang berbunyi “ Mengembangkan Kemampuan Motorik halus Melalui kegiatan menggambar Pada Kelompok A Tk Nurul Falah Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar peserta didik sehingga hipotesis diterima.

Persamaan dalam penelitian ini sama- sama meneliti tentang kemampuan motorik halus perbedaannya model penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada pengenalan Motorik halus dengan kegiatan menggambar penelitian dilakukan pada satuan pendidikan TK dan dilaksanakan di kota Kediri.

<sup>12</sup> Skripsi Nauri Mardatillah, *Mengembangkan Kemampuan Motorik halus Melalui Menggambar Pada Anak TK Nurul Falah Desa bayakan kabupaten Kediri*,2017

3. Skripsi Novita Wdyandari (2018) Yang Berjudul “ Peningkatan Kemampuan Motorik halus melalui Finger printing Pada Anak Kelompok B di RA Budi Utomo Kaliwates Kabupaten Jember. Mahasiswa Jurusan Universitas Terbuka Kabupaten Jember.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dengan dua kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan dengan durasi kurang lebih 60 menit pada kegiatan inti. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus pada kelompok B di TK Budi Utomo Kaliwates Kabupaten Jember dapat ditingkatkan menggunakan kegiatan Finger printing. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan motorik halus memperoleh nilai 86 ( dalam skala 100) dan telah mencapai skala keberhasilan yang ditentukan sangat baik.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kemampuan motorik halus. Perbedaan yaitu model penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada pengenalan bentuk angka dan jumlah benda, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan TK di Kaliwates.

4. Skripsi Siti Musyarofah berjudul "Upaya pengembangan kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan bermain jumptan pada anak usia dini kelompok A di Raudlotul Athfal Alif Farhan kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember".

Hasil penelitian Siti Musyarofah menyimpulkan bahwa upaya pengembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain jumptan menggunakan metode yang benar dan media yang benar pula sehingga kegiatan dapat bermain jumptan dapat tercapai secara maksimal.

---

<sup>13</sup> Siti Musyarofah, *Upaya pengembangan Kemampuan Motorik halus Melalui Kegiatan Bermain Jumptan Pada Anak Usia Dini Kelompok A di RA Alif Farhan kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, 2018*

Adapun persamaan dalam penelitian ini sama sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama meneliti tentang kemampuan motorik halus. Perbedaan peneliti lebih fokus pada kegiatan bermain jumptan pada tempat penelitian, penelitian dilakukan di kecamatan Summersari Jember, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan Raudlotul Athfal.

5. Skripsi Dwi Agustina Susanti "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus melalui melukis di atas pasir pada anak kelompok A di Raudlotul Athfal Darun Najah kecamatan Kaliwates kabupaten Jember".<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa siklus yaitu siklus I, siklus ii, dan siklus III. Dari hasil pembelajaran siklus I,ii,iii mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu 80% yang sesuai dengan hipotesis yang berbunyi "Mengembangkan Kemampuan Motorik halus melalui melukis diatas pasir kelompok A di Raudlotul Athfal Darun Najah kecamatan Kaliwates kabupaten Jember.

Persamaan dalam penelitian ini sama sama meneliti tentang kemampuan motorik halus perbedaannya model penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas , peneliti hanya fokus pada pengenalan motorik halus melalui melukis diatas pasir.

---

<sup>14</sup> Skripsi Dwi Agustina Susanti, *Mengembangkan Kemampuan Motorik halus Melalui Melukis Di Atas Pasir Pada Anak kelompok A di RA Darun Najah Kaliwates jember*,2018



**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Handayani (2017)	Upaya Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Di Taman Kanak- Kanan Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung	Persamaan dalam penelitian ini sama- sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama meneliti tentang kemampuan motorik halus	Perbedaan peneliti lebih fokus pada kegiatan melipat , berbeda pada atempat penelitian, penelitian dilakukan di Lampung, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan Taman kanak-kanak.
2	Nauri Mardatillah (2017)	Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok A TK Nurul Falah Desa Banayakan Kecamatan Banayakan Kabupaten Kediri	Persamaan dalam penelitian ini sama- sama meneliti tentang kemampuan Motorik Halus	Perbedaannya model penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada kegiatan menggambar penelitian dilakukan pada satuan pendidikan TK dan dilaksanakn di kota Kediri.
3	Novita Wdyandari(2018)	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger printing pada Anak Kelompok B di TK Budi Utomo	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang Kemampuan Motorik Halus	Perbedaan yaitu model penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus

		Kaliwates Jember		pada Finger printing penelitian dilakukan pada satuan pendidikan tk dan dilaksanakan di kota Kaliwates Jember.
4	Sri Rejeki (2018)	"Upaya pengembangan kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan bermain jumpitan pada anak usia dini kelompok A di Raudlotul Athfal Alif Farhan kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember".	Persamaan dalam penelitian ini sama sama mengembangkan kemampuan motorik halus anak	Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti lebih fokus pada bermain jumpitan.
5	Dwi Agustina Susanti (2018)	Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus melalui melukis di atas pasir pada anak kelompok A di Raudlotul Athfal Darun Najah kecamatan Kaliwates kabupaten Jember	Persamaan yang dilakukan peneliti yaitu tentang pengembangan kemampuan motorik halus	Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas, dan lebih fokus pada melukis diatas pasir

## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran kemampuan Motorik Halus

#### a. Perkembangan Motorik halus

Motorik halus anak menurut Bambang Sujiono adalah gerakan hanya melibatkan bagian bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat oleh karena itu gerakan ini tidak

terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.<sup>15</sup>

Motorik halus menurut Sumantri adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek atau pengontrolan terhadap mesin, misalnya mengetik, menjahit dan lain- lain.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka untuk meningkatkan Motorik halus bisa dengan latihan jari jemari tangan dan koordinasi mata dan tangan. Stimulasi sangat diperlukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus tersebut. Menstimulasi anak dan membuat anak nyaman dengan lingkungannya serta pembiasaan segala sesuatu sejak dini yang konsisten akan mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketrampilan motorik halus adalah ketrampilan untuk mengontrol otot-otot kecil yang melibatkan koordinasi mata dan tangan yang membutuhkan kecermatan, ketepatan dan kelentukan.

---

<sup>15</sup> Bambang Sujiono "Metode pengembangan fisik motorik (2005) Jakarta: universitas terbuka hal.1.13

*motorik halus dengan melipat kertas sederhana melalui metode demonstrasi di TK Jaya Lestari Desa Beliti Jaya". (Skripsi, program sarjana ilmu pendidikan pada program sarjana kependidikan bagi guru dalam jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu, Bengkulu 2014) 23*

<sup>16</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi, 2005) 143

b. Karakteristik perkembangan motorik halus

Karakteristik perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan dalam Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) sebagai berikut<sup>17</sup>

- 1) Pada saat anak berusia tiga tahun anak sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jari jempol dan jari telunjuk nya tetapi gerakan itu sendiri masih kikuk.
- 2) Pada masa usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakan nya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin gerakan sempurna.
- 3) Pada masa 5 tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna.
- 4) Pada akhir masa kanak-kanak 6 tahun anak telah belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya dan pergelangan tangan untuk menggerakkan ujung pensil nya.

Dari pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik anak usia dini 5-7 tahun koordinasi motorik halus nya sudah lebih sempurna dan telah belajar menggunakan jari jemari nya dan pergelangan tangan dan konsep tersebut. Maka Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B di Raudlotul Athfal Al-Barokah Sruni jenggawah Kabupaten Jember melalui kolase supaya koordinasi motorik halus anak berkembang secara optimal dan dapat meningkatkan.

c) Tujuan Pengembangan Motorik halus

Saputra dan Rudiyanto menjelaskan tujuan peningkatan motorik halus anak yaitu mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan

<sup>17</sup> DEPDIKNAS (2003) UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta. *Pembelajaran hal...39-40*

jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata dan mampu mengendalikan emosi.<sup>18</sup> Senada dengan pendapat Sumanti tujuan dari pengembangan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan ketrampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari nya dan mampu mengkoordinasikan Indra mata dan aktivitas tangan serta mampu mengendalikan dalam kreativitas motorik halus.

Berdasarkan konsep diatas maka kegiatan kolase diharapkan dapat membina kemampuan motorik halus anak kelompok B. Pada kegiatan kolase ini anak dapat dilatih kecekatan jari jemari nya, koordinasi mata dan tangan serta kontrol emosi. Anak Usia 5-6 tahun akan belajar mengendalikan emosi karena dalam kegiatan kolase anak dituntut untuk lebih teliti dan sabar.

#### d) Fungsi perkembangan motorik halus

Elizabeth B. Hurlock mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik Halus bagi konsentrasi perkembangan individu yaitu:

- 1) melalui ketrampilan motorik halus maka anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang ketika anak tersebut mampu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan ketrampilan motorik seperti kegiatan kolase.
- 2) Melatih ketrampilan motorik halus maka anak dapat beranjak dari kondisi tidak berbahaya.pada bulan bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang bebas tidak tergantung yaitu anak dapat beranjak dari satu tempat ke tempat yang lainnya.

<sup>18</sup> Saputra dan Rudiyanto, *Serba Tahu Dunia Olahraga*. (Surabaya: Dafa Publishing,2012) 106

- 3) Memulai ketrampilan motorik halus anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Tabel 3.2

Tingkat pencapaian Perkembangan Anak Motorik halus Kelompok B<sup>19</sup>

Lingkup Perkembangan	Usia 5-6 Tahun
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggambar sesuai gagasan</li> <li>2. Meniru Bentuk</li> <li>3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.</li> <li>4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar.</li> <li>5. Menggunting sesuai pola.</li> <li>6. Menempel gambar dengan tepat</li> <li>7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci</li> <li>8. Kegiatan kolase dengan berbagai media</li> </ol>

## 2. Kegiatan Kolase untuk anak usia dini

### a. Pengertian Kolase

Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Salah satunya potensi yang perlu dikembangkan adalah tentang wawasan dan rasa seni anak, kesenian merupakan salah satu potensi dasar anak sebagai bentuk dari kecerdasan jamak. Seperti yang diungkapkan oleh Sumanto yang mengungkapkan bahwa kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.<sup>20</sup>

Kolase juga dapat merupakan teknik dalam sebuah gambar. Kolase merupakan media penggunaan media-media yang lain yang dapat dipakai sebagai unsur seni rupa. Kolase merupakan teknik yang kaya akan

<sup>19</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan kebudayaan Republik Indonesia, *Standart nasional Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 137 tahun 2014*

<sup>20</sup> Sumanto, *Kegiatan Motorik Taman Kanak Kanak*. (Jakarta :2006)95

aktivitas meliputi meremas, melipat, merobek, menempel serta menggunting yang memungkinkan untuk mengembangkan ketrampilan motorik halus terutama kelenturan daklam menggunakan jari jarinya. Kaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat menggerakkan jari jarinya untuk menempelkan lem dan bahan bahan. Dalam kolase paling menonjol adalah unsur menghiasnya.<sup>21</sup>

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kolase merupakan salah satu karya seni yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak usia didi. Dengan kolase anak dapat menggunakan jari jemarinya untuk menempel dan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya , kolase juga melatih ketelitian anak dengan menempelkan satu persatu bahan kolase juga dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak anak dapat berimijinasi menghias dengan bahan yang ada.

Kolase merupakan aktivitas yang menyenangkan sehingga dapat membangkitkan minat anak dalam mengembangkan motorik halusnya dan dapat melenturkan tangan khususnya jari jemari anak.

#### **b. Manfaat Kolase**

Kolase merupakan salah satu seni dengan tehnik menempel dengan berbagai macam kolase bahan bahan seperti kertas, potongan kain perca, biji bijian dan lain sebagainya. Anak selalu ingin bermain baik dirumah maupun di sekolah, oleh karena itu anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu hal termasuk pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang di ungkapkan oleh Sumanto Manfaat kolase dapat meningkatkan perkembangan otak, bahasa, dan melatih kemampuan motorik halus anak.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Sumanto, *Konsep Dasar Perkembangan Motorik Halus Anak TK* (Jakarta, 2009)91

<sup>22</sup> Sumanto, *Ibid*.....94

Dengan demikian kolase tidak hanya fisik anak saja yang akan bekerja tetapi juga otak anak yang digunakan untuk berfikir bagaimana menghias gambar menggunakan bahan kolase sehingga dapat menjadi karya yang indah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan permainan kolase mempunyai manfaat yang banyak bagi perkembangan motorik halus seorang anak. Karena anak dalam proses kegiatan bermain kolase, kaya akan aktifitas yang menstimulus perkembangan motorik halus anak seperti menempel, dan koordinasi jari tangan

### c. Bahan bahan untuk kolase

Bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase antara lain yaitu:

#### 1) Bahan alam

Bahan alam adalah bahan yang bersumber dari alam alam misalnya seperti :daun kering, ranting, kulit bawang , biji bijian dan masih banyak lagi bahan alam yang dapat dipakai dalam kegiatan kolase.

#### 2) Bahan Olahan

Bahan olahan adalah bahan yang diolah dari bahan yang telah ada, seperti plastik, serat sintesis, logam, karet dan sebagainya.

#### 3) Bahan Bekas

Bahan bekas adalah bahan sisa yang sudah tidak digunakan lagi namun masih bisa untuk di manfaatkan ulang dan banyak terdapat dilingkungan sekitar. Seperti : majalh bekas, plastik, kardus dan lain lainnya.<sup>23</sup>

Dalam kegiatan kolase ini bahan yang digunakan adalah bahan yang mudah untuk ditempel , bahan yang disukai anak anak, aman, murah, mudah di dapat, bahan yang jarang digunakan dalam pembelajaran.

---

<sup>23</sup> Ibid,....95



#### **d. Langkah langkah kegiatan kolase**

Langkah langkah kolase adalah sebagai berikut :

- 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat.
- 2) Menyediakan alat alat atau bahan
- 3) Menjelaskan serta mengenalkan nama nama alat yang akan digunakan dalam kegiatan kolase dan bagaimana cara penggunaannya.
- 4) Membimbing anak dan memberikan contoh bagaimana cara menaburkan atau menjepit material bahan kolase diatas gambar yang diberi lem.
- 5) Guru memberikan motivasi dan semangat kepada anak berupa anak dengan puji pujian seperti tepuk tangan , kata kata yang bersifat positif.
- 6) Guru memberikan bimbingan kepada anak yang belum berhasil dalam melakukan kegiatan kolase.

IAIN JEMBER

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>24</sup>

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase pada Raudlotul Athfal Riyadlus Solihin Pondok Miri kabupaten Jember secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkap situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembinaan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase.

#### **B. Lokasi penelitian**

Pada penelitian ini Lembaga yang diteliti adalah Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin kabupaten Jember, merupakan lembaga pendidikan anak usia dini alasannya penelitian dilakukan di lembaga tersebut dikarenakan lembaga tersebut merupakan lembaga yang memiliki prestasi dan banyak masyarakat sekitar nya menyekolahkan putra putrinya di Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007) 6

kabupaten Jember., dimana RA Al-Barokah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan sentra.

### C. Subyek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>25</sup> Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan kolase. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi serta dapat mengumpulkan informasi dan mempermudah untuk memahami keadaan pada saat penelitian sedangkan informan tersebut terdiri dari:

1. Kepala Raudlotul Athfal
2. Guru kelompok B
3. Wali murid

### D. Pengumpulan data

Burhan Bungin, menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*”.<sup>26</sup>

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002) 107

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011) 42

<sup>27</sup> Arikunto, *Prosedur ...*, 136

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif, observasi dalam konsep yang sederhana adalah sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengetahui kondisi, realitas lapangan penelitian. Berbeda dengan konsep sederhana dimaksud, maka observasi seperti yang dikemukakan Black dan Champion yaitu mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tindakan penafsiran analisis.<sup>28</sup>

Observasi dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>29</sup> Lebih lanjut observasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong adalah pengamatan digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Observasi sesungguhnya dilakukan dengan memiliki tujuan atau manfaat.

Dari berbagai macam observasi dimaksud tentunya memiliki manfaat dalam sebuah penelitian kualitatif. Olehnya itu, Patton mengungkapkan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> James Black & Dean Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* (Jakarta: Refika Aditama, 1999) 286

<sup>29</sup> Komariah Aan dan Satori Djaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012) 105

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, untuk mendapat pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang dan tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu karena telah dianggap biasa dan olehnya itu tidak terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.<sup>30</sup>

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipan pasif merupakan proses pengumpulan data secara langsung ketempat yang menjadi subyek

---

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007) 67

penelitian, peneliti terlibat dalam kegiatan, hanya saja peneliti mengamati kegiatan tersebut.

Data yang diperoleh dalam observasi ini adalah:

- a. Pelaksanaan media kolase dalam meningkatkan motorik halus di kelompok B di Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin Pondok Miri Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
- b. Faktor penghambat dan solusi pelaksanaan kegiatan kolase dalam upaya meningkatkan Motorik halus pada kelompok B di Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin Pondok Miri kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.<sup>31</sup> Adapun responden yang akan menjadi sasaran peneliti yaitu orang yang berhubungan dengan motorik halus.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat dan wawancara tidak terstruktur bersifat lebih luwes dalam pelaksanaannya peneliti sebagai pewawancara dapat bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian.

---

<sup>31</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996) 82

Adapun dalam penelitian ini wawancara yang akan disampaikan dan memperoleh data yang diinginkan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan media kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di kelompok B di Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin Kabupaten Jember Tahun Pelajaran tahun 2018/2009.
2. Faktor penghambat dan solusi pelaksanaan kegiatan kolase dalam upaya meningkatkan motorik halus pada kelompok B di Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>32</sup> Menurut Hadari Nawawi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan hasil kegiatan Menganyam dengan kertas. Data yang diperoleh dalam tehnik dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin Kabupaten Jember
- b. Data guru dan anak didik Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin kabupaten Jember
- c. Dokumentasi kegiatan kolase tentang pengembangan motorik halus peserta Didik , misalnya RPPM,RPPH dan penilaian.

---

<sup>32</sup> Arikunto, *Prosedur ...*, 206

## E. Analisis data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut Patton analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”.<sup>33</sup> Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin<sup>34</sup> yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

### 2. Condensation Data (*Data Kondensasi*)

Kondensasi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kondensasi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

### 3. Display Data

<sup>33</sup> Moleong, *Metodologi...*,103

<sup>34</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) 70



Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

#### **4. Penarikan Kesimpulan**

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data adalah Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

#### **F. Keabsahan data**

Triangulasi merupakan proses pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang sudah ada. Triangulasi menurut Creswell adalah teknik mengumpulkan sumber-sumber data

yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren.<sup>35</sup> Dengan demikian maka peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data terkait dengan upaya pembinaan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase peneliti bukan hanya mengobservasi sekolah atau mewawancarai pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru tetapi peneliti juga melihat aktivitas pelaksanaan kegiatan kolase. Proses pengumpulan data dengan pendekatan triangulasi, peneliti selain mengumpulkan data tetapi sekaligus juga menguji kredibilitas data yang ada dari berbagai sumber dimaksud.

Menurut Stainback bahwa teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>36</sup> Kebenaran data dimaksud valid atau tidak maka harus dibandingkan dengan data lain yang diperoleh dari sumber lain. Oleh karena itu maka dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengecekan terhadap validasi data yang telah diperoleh dengan mengkonfirmasi antara data/informasi yang diperoleh dari sumber lain yaitu dokumen, kepala sekolah dan guru. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dari subjek penelitian dengan data hasil observasi dan mencocokkannya kemudian menganalisis.

#### 1. Triangulasi tehnik

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang sama.

---

<sup>35</sup> J. W. Creswell, *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010) 286

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode...*, 85

## 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru atau kepala sekolah.

## G. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

### 1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perijinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan partisipan.

### 2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian.
- b. Memasuki lapangan penelitian.
- c. Mengumpulkan data.
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.

### 3. Tahap Paska Penelitian

- a. Menganalisis data yang diperoleh.
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
- c. Menyajikan data.
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Raudhatul Athfal Riyadlus Sholihin Pondok Miri Kabupaten Jember, untuk mendapatkan gambaran secara lengkap objek penelitian ini dapat disajikan secara rinci sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin Pondok Miri Jenggawah Jember<sup>25</sup>

Raudhatul Athfal Riyadlus Sholihin berdiri pada tahun 2012 dan beralamat di jalan kyai Kusnan Krajan kabupaten jember. Berdiri diatas tanah dengan luas bangunan 289M2. Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin didirikan oleh lembaga Pendidikan Islam Ritadhus sholihin yang dibina oleh Bapak Suherman. Dan dikelola oleh kepala sekolah yang bernama Arini Istidana Amalia,Spd.

Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin berdiri di atas tanah berstatus waqaf/ Sumbanagan /Hibah dengan dikelilingi rumah penduduk, yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan gang kecil.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga.

Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin berada di tengah tengah padat penduduk dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan buruh tani.

---

<sup>25</sup> Dokumentasi, RA Riyadlus Sholihin tanggal 20 maret 2019

Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin merupakan lembaga pendidikan yang bernaung dalam yayasan pendidikan Islam Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin yang meliputi Taman pendidikan al quran. Raudhlotul Athfal , Taman Pendidikan Al-Quran

## 2. Profil Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin

Profil Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin di ambil dari dokemntasi RA.<sup>26</sup>

Nama RA	: Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin
No. Statistik RA	: 10123509029033
Akreditasi RA	: Belum Terakreditasi
Alamat lengkap	:Jln Kyai Kusan Pondok Mirii Kabupaten Jember
NPWP RA	: 70.514.640.5-626.000
Nama Kepala RA	: Arini Istidana Amalia,Spd
No. Telp/ HP	: 085 249 678 369
Nama Yayasan	: YPI Riyadlus Sholihin
Alamat Yayasan	: Jln Kyai Kusnan Krajan Pondok Miri Kabupaten Jember
No. Akte Pendirian Yayasan	: Kd. 13.09/4/PP.07/0026/2012
Luas tanah	: 288 m <sup>2</sup>
Luas bangunan	: 12 x 20 m <sup>2</sup>
Status bangunan	: Milik sendiri

## 3. Visi, Misi dan Tujuan Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin

Visi, misi, dan tujuan dari Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin diambil dari dokumentasi RA.<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Dokumentasi, Jember, 20 Maret 2019

<sup>27</sup> Dokumentasi, Jember, 20 Maret 2019

a. Visi

Terbentuknya generasi Muslim yang bertaqwa, berintelektual, berakhlakul Karimah, kreatif dan bertanggung jawab.

b. Misi

- 1) Mewujudkan sistem pendidikan yang menyeimbangkan iman dan taqwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Menanamkan pendidikan islam sejak dini berdasarkan Al-Quran dan hadist.
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif dan inovatif serta menyenangkan dalam menumbuh kembangkan potensi anak..
- 4) Mengembangkan kecerdasan anak usia dini.
- 5) Melatih kemandirian dan sikap sosial anak.
- 6) Membangun kepercayaan diri pada setiap anak didik
- 7) Mencipkan budaya sekolah dengan salam, sapa, senyum, dan santun pada diri siswa dan semua komponen sekolah.
- 8) Mengembangkan sikap perilaku dan amaliyah yang berdasarkan agama islam sehingga terbiasa melakukan nilai-nilai agama islam dalam kehidupannya.
- 9) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Tercapainya program-program raudhatul athfal.
- 3) Terlaksananya kehidupan sekolah yang islami dan menyenangkan.
- 4) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, serta berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

#### 4. Proses belajar dan pembelajaran

Tabel 4.1  
Kegiatan Kegiatan belajar Mengajar dilaksanakan pada pagi hari dengan ketentuan sebagai berikut :

Waktu	Jenis kegiatan
07.30-08.00	Pembukaan
08.00-09.00	Kegiatan inti pokok
09.00-09.30	Istirahat
09.30-10.00	Kegiatan penutup/ persiapan pulang

#### 5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data pendidik dan kependidikan diambil dari dokumentasi RA.<sup>28</sup>

Tabel 4.2  
Data Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Jabatan	Ijazah Terakhir	TMT	Alamat
1	Arini Istidana Amalia, Spd	Jember, 13-12-1995	Kepala RA	S1	01-05-2011	Sruni
2	Siti Muawanah	Jember, 06-03-1969	Guru	SPG	10-11-2010	Tempurejo
3	Shofiati	Jember, 27-02-1980	Guru	S1	01-05-2011	Sruni
4	Nihayatus Laeli	Jember, 21-05-66	Guru	S1	10-11-2010	Sruni
5	Supartin,SH	Jember,09-09-1970	Guru	Si	01-12-2010	Sruni

#### 6. Keadaan Siswa Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin

Data siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 diambil dari dokumentasi RA.<sup>29</sup>

Tabel 4.3  
Data Siswa RA Riyadlus Sholihin

Tahun 2018/2019				
	Kelompok A		Kelompok B	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	11	11	11	11
	22		22	

<sup>28</sup> Dokumentasi, Jember, 20 Maret 2019

<sup>29</sup> Dokumentasi, Jember, 20 Maret 2019

Jumlah	46
--------	----

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana diambil dari dokumentasi RA.<sup>30</sup>

Tabel 4.4  
Data Bangunan RA Riyadlus Sholihin

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	4 ruang
2	Ruang Kepala RA	1 ruang
3	Ruang Guru	1 ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 ruang
5	Arena Bermain	1 ruang
6	Toilet Guru	1 ruang
7	Toilet siswa	1 ruang

Tabel 4.5  
Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Meja siswa	50buah
2	Loker siswa	4buah
3	Meja guru dalam kelas	1 buah
4	Papan tulis	5buah
5	Alat peraga PAI	3 unit
6	Ayunan	1 buah
7	Seluncuran	1 buah

Tabel 4.6  
Sarana Prasarana Pendukung RA Riyadlus Sholihin

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Laptop	1 buah
2	Komputer	1 buah
3	Printer	1 buah
4	Meja guru dan pegawai	3 buah
5	Kursi guru dan pegawai	5 buah
6	Lemari arsip	3 buah
7	Kotak obat (P3K)	1 buah
8	Brankas	1 buah
9	Pengeras suara	2 buah
10	Tempat cuci tangan	2 buah

<sup>30</sup> Dokumentasi, Jember, 20 Maret 2019



11	Pendingin ruangan (kipas angin)	3 buah
----	---------------------------------	--------

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Pada bab ini penelitian ini penulis akan membahas mengenai pengolahan dan analisis data. Data yang diolah dan dianalisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada guru mengenai upaya pembinaan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase anak kelompok B di RA Riyadlus Sholihin kabupaten Jember.

Penulis menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data, yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara . penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kualitatif, yang mana hasil dari observasi , wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan.

Pengelolaan data yang diperoleh penulis melalui penelitian yang dilakukan ,dan dimana data tersebut yang penulis dapatkan dari hasil wawancara, dan observasi sebagai mana metode pokok nya dalam pengumpulan data untuk mengambil keputusan obyektif dan dapat berfungsi dengan fakta.

Penelitian berawal dari observasi yang dilakukan oleh penulis yang diambil di Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin, untuk mengamati bagaimana upaya pembinaan serta faktor kendala dan solusi pelaksanaan media kolase di kelompok B Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin kabupaten jember.

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode deskriptif, metode ini mengambil kesimpulan observasi kegiatan pembelajaran di Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin. Di mana setelah data terkumpul, maka dilakukan induktif yaitu menganalisa sebuah data bertitik tolak dari fakta fakta yang bersifat dengan khusus dan kemudian disimpulkan dengan secara umum.

## 1. Pelaksanaan media kolase dalam meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada anak usia dini Di Kelompok B di RA Riyadlus Sholihin Pondok Miri kabupaten jember.

### a. Guru menyusun RPPH

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan dalam tahap awal ini pertama tama guru melihat silabus yang belum disampaikan kepada anak . kemudian guru membuat RPPH dengan tema yang sesuai dengan silabus tersebut. Adapun tema yang belum disampaikan oleh guru adalah tentang binatang dengan pemilihan binatang, kupu kupu sebagai gambar yang akan dibentuk menggunakan media kolase.<sup>31</sup>

Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara penulis terhadap salah satu guru di Raudlotul Athfal Riyadlus Shilihin kelompok B ibu Shofiati .

“ kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting. Sudah seharusnya seorang guru sebagai pendidik yang profesional dalam kegiatan belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sebagai upaya untuk mengembangkan aspek aspek perkembangan yang harus dicapai pada anak usia dini. Sebelum melakukan pembelajaran guru menyusun RPPH yang disesuaikan tema sehingga pembelajaran ini berjalan sesuai dengan indikator pencapaian yang diinginkan , misalnya dalam pembinaan kolase melalui kegiatan Kolase”.<sup>32</sup>

### b. Guru menyiapkan atau menyeddiakan bahan alat alat yang akan digunkan.

Berdasarkan hasil Observasi penulis Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin dalam tahap ini sesuai dengan arahan awal yang peneliti jelaskan kepada guru, peneliti anggap guru sudah bisa menyediakan alat dan bahan pelajaran yang tepat dan aman untuk digunakan oleh anak didik , adapun alat dan bahan yang guru pilih ialah kertas pola berbentuk kupu kupu , kertas origami, lem, perekat, air dan sabun.

Hal ini senada dengan wawancara penulis dengan guru Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin yakni ibu Nihayatus Laili.

<sup>31</sup> Hasil Observasi di RA Riyadlus Sholihin pada tanggal 20 maret 2019

<sup>32</sup> Ibu Shofiati, Guru kelompok B , Observasi dan wawancara tanggal 20 maret 2019.

“Langkah ini merupakan langkah yang benar benar harus diperhatikan oleh setiap guru sebelum memulai kegiatan belajar dalam menggunakan media apa saja. Karena alat dan bahan belajar mengajar , tidak semuanya memiliki nilai aman dan baik untuk anak didik, melainkan masih banyak alat dan bahan belajar yang mengandung zat zat kimia berbahaya yang dapat di hirup atau di makan oleh anak didik. Untuk itu guru harus benar benar memperhatikan langkah ini karena tanggung jawab gurulah akan kesehatan dan keamanan anak didik disekolah”<sup>33</sup>.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Raudlotul Athfal Riyadhus Sholihin maka dapat penulis simpulkan bahwasanya guru telah menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran, sehingga dengan bentuk bentuk gambar dan alat alat yang disiapkan anak juga mengekspresikan dirinya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus nya.<sup>34</sup>

- c. Guru memberikan dan mengenalkan nama alat alat yang akan digunakan untuk ketrampilan kolase.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan dalam tahap awal ini guru memberikan pengarahan dalam bentuk kegiatan secara klasikal maksudnya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak didik dalam satu kelas, dalam satu waktu serta kegiatannya sama, yaitu anak membentuk satu lingkran. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu sholat dhuha , berdoa sebelum belajar, kemudian bernyanyi lagu anak anak, salam, kemudian bercakap cakap tentang kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu memberi pengarahan dan penjelasan tentang tema yang akan di pelajari. Adapun tema yang akan disampaikan oleh guru adalah tentang binatang, dengan pemilihan binatang kupu kupu sebagai gambar yang akan ditirukan dengan media kolase.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Nihayatul Laili, Guru kelompok , Hasil Wawancara dan Observasi di RA Riyadhus Sholihin

<sup>34</sup> Nihayatul Guru kelompok B, *Wawancara dan Observasi* ,tanggal 24 maret 2019

<sup>35</sup> Hasil *Observasi* di RARiyadlus Sholihin Kelompok B, tanggal 24 maret 2019

Senada dengan wawancara penulis kepada guru Raudltul Athfal Riyadlus Sholihin Ibu Nihayatus bahwa:

“Dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan kepada anak didik dengan segala alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh guru sehingga diharapkan nantinya anak dapat belajar membuat kolase kupu kupu dengan baik, sesuai dengan konsep dan langkah langkah yang sudah ditentukan.”<sup>36</sup>

- d. Guru membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan menggunakan lem secukupnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa sebelum kegiatan belajar guru membimbing anak untuk menempel pola gambar dengan memberikan lem pada anak, sehingga disaat guru membagikan pola gambar, anak dapat menempelkan pola pada gambar kupu kupu yang disediakan dengan baik.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dijelaskan oleh ibu kepala sekolah Arini Istidana A , Spd yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan membimbing anak untuk menempel pola gambar dilakukan sehingga disaat guru memberikan perekat kepada anak didik , anak didik sudah dapat menembel pola gambar yang dibagikan serta anak merasa senang dengan kegiatan kolase yang telah diberikan guru”.<sup>37</sup>

- e. Guru menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikannya.

Dari hasil observasi di lapangan tanggal 20 maret 2019 dapat diketahui bahwa guru telah menjelaskan kepada anak posisi untuk menempelkan pola gambar yang benar dan mempraktekaannya di depan anak didik cara menempel pola gambar kupu kupu.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh guru kelompok B yang mengatakan bahwa kegiatan menjelaskan cara menempel pola gambar pada gambar dilakukan sehingga kegiatan

<sup>36</sup> Nihayatul, *Wawancara dan Observasi* tanggal 24 maret 2019

<sup>37</sup> Arini Istidana . A , Spd, *Hasil Wawancara* tanggal 24 maret 2019

menempelkan gambar yang benar dan sesuai dengan bentuk gambarnya dan tidak keluar dari garis yang telah ditetapkan pada pola.

- f. Guru melakukan observasi yang telah dilakukan di Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin di mana diakhir kegiatan setelah melakukan kegiatan bermain atau pembelajaran, guru melakukan evaluasi yang telah dilakukan untuk mengulas kembali kegiatan atau pembelajaran kolase yang telah dilaksanakan di mana tujuannya agar anak memahami mengingat kembali suatu kegiatan atau pembelajaran yang telah dilaksanakan tadi serta memberikan penilaian tentang kegiatan kolase ini berhasil tidaknya dilaksanakan dalam upaya pembinaan motorik halus anak..

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Shofiati yaitu:

“Dimana akhir pembelajaran guru diwajibkan untuk melakukan evaluasi dengan tujuan guru mampu mengukur sebatas mana, dalam pelaksanaan yang dilaksanakan melalui kegiatan kolase ini.<sup>3838</sup>

Berdasarkan data diatas upaya guru dalam upaya pembinaan kemampuan motorik halus anak di RA Riyadlus Sholihin dalam hasil observasi dan wawancara penulis, indikator pencapaian guru dalam upaya pembinaan kemampuan motorik halus anak didik sudah sangat baik, sehingga yang dilakukan oleh guru kepada anak menjadikan hasil maksimal.

Hari pertama peneliti mempunyai upaya guru menerapkan media kolase untuk pembinaan kemampuan motorik halus anak didik, masih banyak kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang, anak cenderung males dan tidak tertarik untuk melakukan kegiatan menempel.

<sup>3838</sup> IBU Shofiatul, *Wawancara dan Observasi*, pada tanggal 24 maret 2019

Hari kedua mengamati anak didik, ada beberapa anak yang kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menempel, mulai berkembang. Dan dihari ketiga ada beberapa anak yang mulai berkembang serta banyak anak yang yang mulai berkembang sesuai harapan, bahkan berkembang sangat baik.

Dan sampai hari terakhir peneliti mengamati ada anak didik mulai berkembang dan rata rata anak berkembang sangat baik dalam melakukan kegiatan menempel dalam pembinaan kemampuan motorik halus nya.

## **2. Faktor penghambat dan Solusi pelaksanaan kegiatan kolase dalam upaya meningkatkan motorik halus kelompok B di Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin Kabupaten jember**

### **a. Anak cenderung jijik menggunakan bahan perekat lem**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Riyadlus Sholihin bahwasanya anak didik dalam melakukan kegiatan kolase ini utamanya dalam menggunakan lem merasa jijik dan malas untuk menggerakkan jari jemarinya, sehingga selalu menunggu bantuan dari guru. Untuk mengatasi hal tersebut guru telah mendapatkan solusinya dengan cara sebagai berikut:1) guru menyiapkan stik es cream untuk menempel kertas pada pola gambar, 2) guru menyiapkan lap, sabun, dan air unruk tempat cuci tangan, dan 3) guru memberikan pengarahan tentang guna dri lem perekat tersebut.

Senada yang disampaikan ibu Shofiati Guru kelompok B, mengatakan:

“Anak anak cenderung malas dan merasa jijik memakai lem sebagai bahan kegiatan kolase anak terlalu banyak diam menunggu bantuan guru, sehingga proses kegiatan kolase ini berjalan memakai waktu lama, untuk itu guru harus mmampu mengatasi kendala tersebut dengan cara memberikan pengarahan kepada anak didik tentang manfaat lem, menyediakan stick es cream untuk mengambil lem , dan guru menyediakan alat untuk cuci tangan

seperti sabun, air dan lap tangan. Dengan begitu kendala ini sudah bisa diatasi oleh guru.<sup>39</sup>

b. Anak lambat menempel potongan potongan kertas

Berdasarkan hasil Observasi pada kelompok B di RA Riyadlus Sholihin Jenggawah , kendala yang kedua ini adalah anak lambat dalam menempel potongan potongan kertas diatas pola gambar yang disediakan oleh guru. Anak selalu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas menempel potongan potongan kertas dikarenakan gambar yang disediakan guru terlalu besar sehingga dengan jangka waktu yang lama dan panjang terkadang anak merasa jenuh dan bosan, kadang anak ada yang bicara sendiri dengan temannya dan keliling menghampiri temannya yang mengerjakan kegiatan kolase. Dengan faktor kendala tersebut guru memberikan solusi dengan cara melakukan kegiatan kolase dengan dipandu bersama sama tahap demi tahap dengan nyanyian.

Senada yang disampaikan guru kelompok B yang menyatakan :

“Anak anak sering memiliki sifat bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, misalnya saja dalam kegiatan kolase ini . Kadang anak lambat dalam menempelkan potongan potongan kertas anak kadang lebih banyak bicara dari pada mengerjakan tugas menempel kertas di atas pola gambar yang disediakan guru. Untuk mengatasi kendala tersebut guru memberikan solusi dengan cara mengajak anak melakukan menempel kertas bersama sama tahap demi tahap sambil bernyanyi sesuai dengan tema gambar kolase tersebut.”<sup>40</sup>

c. Hasil akhir anak cenderung kotor tidak rapi

Hasil Observasi dan wawancara peneliti bahwa faktor kendala yang ketiga adalah hasil akhir kegiatan kolase pada pola gambar yang diberikan guru kotor, tidak bersih kurang rapi, disebabkan terkadang anak terlalu banyak menggunakan lem perekat dan melebihi batas pola yang akan ditempel kertas, hal ini memicu pola menjadi kotor tidak rapi.

<sup>39</sup> Wawancara, Guru kelompok B tanggal 24 maret 2019

<sup>40</sup> Hasil Wawancara, Guru Kelompok B di RA Riyadlus Sholihin Tanggal 24 maret 2019

Adapun solusi yang diberikan guru yaitu guru menyiapkan sejenis sapu tangan untuk menutupi bagian bagian luar pola yang memicu ketidak rapian akhir kegiatan kolase pada gambar.

Senada yang diungkapkan guru kelompok B ,sebagai berikut:

“ berdasarkan kendala yang ketiga dalam kegiatan kolase ini yaitu hasil akhir anak cenderung kotor tidak rapi disebabkan anak tidak rata dan terlalu banyak menggunakan lem perekat, sehingga membuat bagian diluar pola kotor dan tidak rapi. Untuk mengantisipasi itu guru memberikan solusi dengan menyediakan sejenis lap atau sapu tangan untuk menutupi bagian bagian luar pola, sehingga lem tidakakan terkena pola luar”<sup>41</sup>.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan semua hasil observasi dan wawancara dari proses guru dalam upaya pembinaan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase di kelompok B di Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin Jember sebagai berikut :

#### 1. Pelaksanaan media kolase dalam meningkatkan Motorik Halus melalui di Kelompok B RA Riyadlus Sholihin Pondok Miri Jember.

Berdasarkan hasil observasi , wawancara dan dokumentasi penulis di atas dapat disimpulkan bahwa guru guru di Raudlotul Athfal Riyadlus Sholihin sudah berusaha semaksimal mungkin untuk pembinaan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase sesuai apa yang telah peneliti lakukan dalam penelitian.

1. Pada langkah pertama merupakan kegiatan awal dalam kegiatan pelaksanaan media kolase, dengan adanya penyusunan RPPH disesuaikan dengan tema. Serta dalam pemilihan gambar ini, diharapkan guru dapat menentukan gambar yang banyak disukai anak dengan tujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk

<sup>41</sup> Wawancara, Guru kelompok B di RA Riyadlus Sholihin tanggal 24 maret 2019



memperhatikan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Pada tahap ini juga, guru harus cermat dalam melihat silabus yang belum disampaikan kepada anak didik. Kemudian guru membuat RPPH nya dengan tema yang sesuai dengan silabus tersebut.

2. Pada langkah kedua yakni kegiatan penyediaan alat dan bahan pelajaran guru harus cermat dalam pemilihan alat dan bahan pembelajaran, Jangan sampai alat dan bahan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mengandung unsur berbahaya bagi anak, baik dari segi bentuk alat dan bahan tersebut seperti pisau yang sangat tajam, maupun dari segi bahan pembuatan alat tersebut yang mengandung zat zat berbahaya. Jangan sampai setelah anak mengikuti kegiatan pembelajaran anak mendapat luka ataupun sakit, seperti pisau yang sangat tajam , maupun dari bahan materi alat itu sendiri seperti mengandung zat kimia atau zat zat berbahaya lainnya. Karena tanggung jawab guru lah yang akan kesehatan dan keamanan anak anak disekolah.
3. Pada langkah ketiga guru sudah memasuki langkah awal kegiatan pembelajaran didalam kelas yakni menjelaskan dan mengenalkan nama alat alat yang digunakan untuk bermain kolase dan bagaimana cara penggunaannya , penjelasan ini bertujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru, sehingga secara perlahan lahan dan tanpa mereka sadari anak mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengerti tentang apa yang akan dilaksanakan .
4. Pada langkah keempat guru mendemonstrasikan kepada anak bagaimana cara menempelkan gambar yang baik dan benar pada pola gambar yang sudah dibuat sebelumnya. Tahap ini mengajarkan ketelitian dan kerapihan bagi anak dalam mengerjakan sesuatu. Ketelitian diperlukan

ketika anak menempelkan kolase pada pola gambar, sedangkan untuk kerapihan nya diperlukan ketika anak menambahkan lem perekat pada kolase dan pada saat melakukan pengecoran.

5. Pada tahap kelima tidak jauh berbeda dengan tahap keempat diatas , dimana guru harus bisa menjelaskan posisi untuk menempelkan gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambarnya dan tidak keluar dari garis yang telah ditetapkan sebagai pola. Tahap ini mengajarkan ketelitian dan kerapihan bagi anak didik dalam mengerjakan sesuatu. Ketelitian diperlukan ketika anak menempelkan kolase pada pola gambar, sedangkan untuk kerapihannya diperlukan ketika anak menambahkan lem perekat pada kolase dan pada saat melakukan pengecoran.
6. Dan pada langkah terakhir guru hendaknya melakukan kegiatan evaluasi yang telah dilakukan nya, dimana guru mengajak anak berkomunikasi tentang kegiatan pembukaan sampai kegiatan pembelajaran penutup. Guru bertanya kesulitan yang dialami selama melakukan kegiatan selama kegiatan disekolah berjalan, dan anak juga bertanya kepada anak dalam kegiatan menempel dimana kesulitan, dimana guru memberikan contoh kegiatan menempel kolase dengan itu guru diharapkan anak mampu bisa melakukan kegiatan menempel kolase dengan lebih mudah.

Pembinaan kegiatan kolase bisa dengan mudah dilakukan dengan anak usia dini dan bisa juga sulit untuk dilakukan oleh anak didik, upaya yang dilakukan guru dapat mengajarkan kegiatan menempel dengan baik yang kemudian anak anak diulangi beberapa kali sehingga anak mampu melakukan kegiatan menempel kolase tersebut.

## **2. Faktor penghambat dan solusi kendala kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak kelompok B di RA Riyadlus Sholihin kabupaten jember**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kelompok B di RA Riyadlus Sholihin Jember, telah diketahui bahwa faktor kendala dan solusi dalam kegiatan kolase ini sebagai berikut :

### **a. Anak cenderung jijik menggunakan bahan perekat lem**

Hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Riyadlus Sholihin bahwasanya anak didik dalam melakukan kegiatan kolase ini utamanya dalam menggunakan lem merasa jijik dan malas untuk menggerakkan jari jemarinya, sehingga selalu menunggu bantuan dari guru. Untuk mengatasi hal tersebut guru telah mendapatkan solusinya dengan cara sebagai berikut:1) guru menyiapkan stik es cream untuk menempel kertas pada pola gambar, 2) guru menyiapkan lap, sabun, dan air unruk tempat cuci tangan, dan 3) guru memberikan pengarahannya tentang guna dari lem perekat tersebut.

### **b. Anak lambat menempel potongan potongan kertas**

Berdasarkan hasil Observasi pada kelompok B di RA Riyadhus Sholihin kendala yang kedua ini adalah anak lambat dalam menempel potongan potongan kertas diatas pola gambar yang disediakan oleh guru. Anak selalu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas menempel potongan potongan kertas dikarenakan gambar yang disediakan guru terlalu besar sehingga dengan jangka waktu yang lama dan panjang terkadang anak merasa jenuh dan bosan, kadang anak ada yang bicara sendiri dengan temannya dan keliling menghampiri temannya yang mengerjakan kegiatan kolase. Dengan faktor kendala tersebut guru

memberikan solusi dengan cara melakukan kegiatan kolase dengan dipandu bersama sama tahap demi tahap dengan nyanyian.

c. Hasil akhir anak cenderung kotor tidak rapi

Hasil Observasi dan wawancara peneliti bahwa faktor kendala yang ketiga adalah hasil akhir kegiatan kolase pada pola gambar yang diberikan guru kotor, tidak bersih kurang rapi, disebabkan terkadang anak terlalu banyak menggunakan lem perekat dan melebihi batas pola yang akan ditemplei kertas, hal ini memicu pola menjadi kotor tidak rapi. Adapun solusi yang diberikan guru yaitu guru menyiapkan sejenis sapu tangan untuk menutupi bagian bagian luar pola yang memicu ketidak rapian akhir kegiatan kolase pada gambar.

**Tabel 4.7**  
**Tabel Hasil Temuan**

No.	Indikator	Hasil Temuan
1.	Upaya Meningkatkan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B RA Riyadlus Sholihin Pondok Miri Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyiapkan atau merencanakan gambar pola yang akan dibuat.</li> <li>b. Guru menyiapkan atau menyediakan bahan atau alat alat yang akan digunakan.</li> <li>c. Guru memberikan materi dan mengenalkan nama alat alat yang akan digunakan.</li> <li>d. Guru membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan menggunakan lem secukupnya. Guru menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikan.</li> <li>e. Guru melakukan evaluasi kembali terhadap anak, tetapi guru sudah mengantisipasi setiap kelemahan didalam langkah langkah kegiatan menempel kolase sehingga motorik halus anak</li> </ul>

		berkembang secara maksimal.
2.	Faktor penghambat dan solusi kegiatan kolase dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B RA Riyadlus Sholihin Kabupaten Jember	<p>a. Anak merasa jijik dalam menggunakan lem , sehingga solusinya guru menyiapkan stick es cream untuk solusinya.</p> <p>b. Anak lambat dalam menempel potongan potongan kertas, sehingga solusinya guru mengajak anak anak melakukan kegiatan kolase bersama sama tahap demi tahap.</p> <p>c. Hasil Akhir yang dilakukan anak cenderung kotor, solusinya guru memberikan sapu tangan untuk menutupi luar gambar supaya tidak kotor.</p>



IAIN JEMBER

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam upaya pembinaan kemampuan motorik halus melalui media kolase pada kelompok B RA Riyadlus Sholihin kabupaten jember dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan media kolase dalam meningkatkan Kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Riyadlus Sholihin Jember bahwa guru sudah menerapkan langkah laangkah menyiapkan atau merencanakan gambar pola yang akan dibuat, menyiapkan atau menyediakan bahan atau alat alat yang akan digunakan. Guru memberikan materi dan mengenalkan nama alat alat yang akan digunakan. Guru membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan menggunakan lem secukupnya, menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikan.

Guru melakukan evaluasi kembali terhadap anak.

2. Faktor penghambat dan Solusi kegiatan Kolase dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus di kelompok B RA Riyadlus Sholihin, sebagai berikut anak merasa jijik dalam menggunakan lem, sehingga solusinya guru menyiapkan stick es cream untuk solusinya. Anak lambat dalam menempel potongan potongan kertas, sehingga solusinya guru mengajak anak anak

melakukan kegiatan kolase bersama sama tahap demi tahap. Hasil Akhir yang dilakukan anak cenderung kotor, solusinya guru memberikan sapu tangan untuk menutupi luar gambar supaya tidak kotor.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah khususnya para guru yang terlibat langsung dengan anak agar lebih serius memperhatikan berbagai potensi yang dimiliki anak didik , sehingga potensi yang dimiliki anak didik dapat dikembangkan sejak dini.
2. kepada guru hendaklah setiap pembelajaran anak usia dini hendaklah selalu menggunakan media karena dengan media itu kita dapat menyampaikan materi dengan mudah dan anak dapat belajar berdasarkan pengalaman langsung untuk membangun daya ingat anak. Guru sebagai motivasi pertama dan utama untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik, maka hendaknyaguru harus lebih kreatif dalam memberikan materi, agar anak lebih senang dan mereka tidak merasa bosan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Komariah dan Satori Djaman. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta
- Anton gerbono dan Abbas Siregar (2005)aneka anyaman bambu, Yogyakarta Kanisius
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Asmasubrata, Ginanjar. 2012. *Serba Tahu Dunia Olahraga*. Surabaya: Dafa Publishing
- Bambang Sujiono (2015)metode pengembangan fisik , Jakarta: universitas terbuka
- Basuki Rahardjo (2011) Seni kerajinan pandan Klaten ,PT pacaran jaya
- Black, James & Dean Champion. 1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* Jakarta: Refika Aditama
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- . 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Creswell, J. W. 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- Eileen, Allen K. & Marotz, Lynn. 2010. *Profil Perkembangan Anak*. (Alih Bahasa: Valentino). Jakarta: PT Indeks
- Jumilah. 2014. “*Meningkatkan keterampilan motorik halus dengan melipat kertas sederhana melalui metode demonstrasu di TK Jaya Lestari Desa Beliti Jaya*” . (Skripsi, program sarjana ilmu pendidikan pada program sarjana kependidikan bagi guru dalam jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu, Bengkulu)
- Kemendiknas, Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD, 12
- Madyamati, Lilis. 2015. *Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta:Prenadamedia Group
- Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyani, Novi. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press



- , 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Nawawi, Hadari. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman kanak-Kanak*. Jakarta: Litera
- Saputra, Yudha M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujanto, Agus. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru
- Sujiono, Bambang. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi
- , 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- UU RI Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional

IAIN JEMBER

Lampiran

### PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosidah

Nim : T201511111

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tempat tanggal lahir : Jember, 17 Juli 1987

Alamat : Dusun Pondok Miri Desa Pondok Rejo

Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan kemampuan Motorik halus melalui kegiatan kolase anak usia dini Kelompok B di Raudlotul Athfal Riyadus Sholihin Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”** adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 Juni 2019.

Penulis

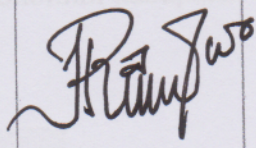
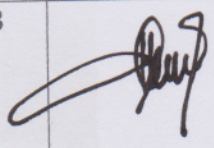
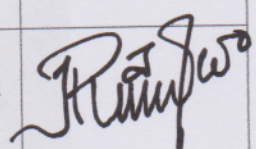
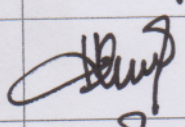
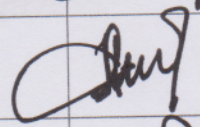
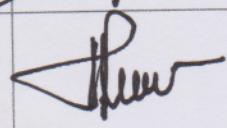
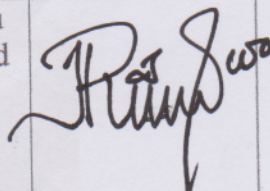


**Rosidah**  
NIM.T201511111

## MATRIK PENELITIAN

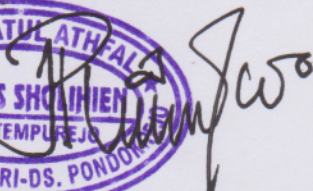
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus Melalui kegiatan kolase Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Riyadlus Sholihin Pondok Miri Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kemampuan motorik halus</li> <li>2. Kegiatan kolase</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan motorik halus</li> <li>b. Kegiatan kolase</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hakikat Kemampuan motorik halus</li> <li>b. Karakteristik kemampuan motorik halus</li> <li>a. Definisi kolase</li> <li>b. Kegunaan kolase</li> <li>c. Cara pelaksanaan kolase</li> </ol>	<p>Data Primer</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala RA</li> <li>2. Guru</li> <li>3. Orang Tua</li> </ol> <p>Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepustakaan</li> <li>2. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dan Jenis Diskriptif Kualitatif</li> <li>2. Lokasi: RA Riyadlus Sholihin Pondok Mirii</li> <li>3. Penentuan Subyek Menggunakan Tehnik Praktek Langsung</li> <li>4. Tehnik Pengumpulan Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan Data Triangulasi Sumber Dan Triangulasi Teknik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kolase dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di RA Riyadlus Sholihin Pondok Miri Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?</li> <li>2. Bagaimana Faktor penghambat dan solusi kegiatan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di kelompok B RA Riyadlus Solihin Pondok Miri kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?</li> </ol>

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**RA RIYADUS SHOLIHIN KABUPATEN JEMBER**

No.	Tanggal	Kegiatan	Informan	TTd
1.	19 maret 2019	Menyerahkan surat izin penelitian dan wawancara	Kepala sekolah Arini Istidana, S.Pd	
2.	20 maret 2019	Wawancara dengan guru kelas dan observasi	Guru kelompok B ibu Shofiati	
3.	21 maret 2019	Wawancara dan observasi kelas	Kepala sekolah Ibu Arini Istidana, S.Pd	
4.	22 maret 2019	Wawancara dan observasi	Guru kelompok B Ibu Sofiati	
5.	23 maret 2019	Wawancara dan Observasi	Guru kelas Kelompok B	
6.	25 maret 2019	Wawancara dan Observasi	Guru kelas dan Wali Murid kelompok B Ibu Nihayatus Laili	
7.	26 maret 2019	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Kepala sekolah Ibu Arini Istidana, S.Pd	

Jember, 26 Maret 2019  
 Mengetahui Kepala Sekolah  
 RA Riyadus Sholihin



  
 Arini Istidana Amalia, S.Pd

## Lampiran

Foto atau dokumentasi pelaksanaan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media kolase pada kelompok B di RA Riyadus Sholihin kabupaten Jember



Proses pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media kolase pada kelompok B



Proses pembelajaran melalui media kolase guru kelompok B memberikan bimbingan dalam pelaksanaan kolase



Wawancara peneliti bersama ibu kepala sekolah RA Riyadus Sholihin Kabupaten Jember mengenai peningkatan kemampuan motorik halus melalui kolase.



Wawancara peneliti bersama wali murid kelompok B di RA Riyadus Sholihin kabupaten Jember mengenai meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media Kolase.





# YAYASAN PENDIDIKAN RIYADUS SHOLIHEN RA RIYADUS SHOLIHEN

Dsn. Pondokmiri – RT/RW = 001/001 Ds. Pondokrejo - Tempurejo

## RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA RIYADU SHOLIHIN JEMBER

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 1 / 1  
Hari /tgl : .....SENIN.....  
Kelompok usia : B  
Tema/sub tema : Rekreasi / Tempat – tempat rekreasi  
KD : 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.5 – 3.1 – 4.1 – 3.4 -4.4 – 3.8- 4.8 – 3  
.10 – 4 .10- 3.11 – 4.11.  
Materi : - Mensyukuri ciptaan Tuhan  
Kelestarian lingkungan  
Menjaga kesehatan  
Bercerita tentang pengalaman  
Doa sebelum bepergian  
Membuang sampah pada tempatnya  
Suku kata awal sama  
Tempat – tempat rekreasi  
Lagu anak - anak  
Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman  
Alat dan bahan : - Gambar tempat – tempat rekreasi  
- Kertas  
- Pensil  
- Krayon  
Karakter : Peduli Lingkungan

### Proses kegiatan

#### A. PEMBUKAAN:

Penerapan SOP pembukaan  
Menyanyi lagu Pemandangan  
Berdiskusi tentang tempat - tempat rekreasi  
Berdiskusi tentang manfaat rekreasi  
Menghafal doa sebelum bepergian  
Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

#### B. INTI

Bercerita tentang pengalaman anak  
Menebali huruf di bawah gambar  
Mewarnai gambar tempat – tempat rekreasi  
Memberi angka urutan berkunjung ke tempat rekreasi

#### C. RECALLING:

Merapikan alat-alat yang telah digunakan





# YAYASAN PENDIDIKAN RIYADUS SHOLIHEN

## RA RIYADUS SHOLIHEN

Dsn. Pondokmiri – RT/RW = 001/001 Ds. Pondokrejo - Tempurejo

- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

### D. PENUTUP

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

### E. RENCANA PENILAIAN


#### 1. Sikap

- Mensyukuri atas nikmat Tuhan ( tempat – tempat rekreasi )
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- Pengetahuan dan ketrampilan
  - Dapat menyebutkan manfaat rekreasi
  - Dapat menyebutkan tempat – tempat rekreasi
  - Dapat menghafal doa sebelum bepergian
  - Dapat memberi angka urutan berkunjung ke tempat rekreasi
  - Dapat mewarnai gambar tempat rekreasi

Mengetahui,

Kepala Sekolah  
  
Raiyah Isudana, S.Pd

Guru kelompok B

  
Shofiati



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.2776/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran :  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

20 Mei 2019

Yth. Kepala RA Riyadus Sholihien  
Pondokmiri, Pondok Rejo, Tempurejo, Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rosidah  
NIM : T201511111  
Semester : VIII ( Delapan )  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

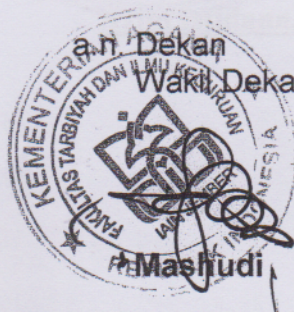
Untuk mengadakan Penelitian/Riset Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B RA Riyadus Sholihien, Pondokmiri, Pondok Rejo, Tempurejo, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Selama 30 Hari di Lingkungan Lembaga Wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala RA Walisongo
2. Guru Kelompok B
3. Peserta Didik
4. Wali Murid Kelompok B

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



**Wakil Dekan Bidang Akademik,**

**M. Mashudi**



# YAYASAN PENDIDIKAN RIYADUS SHOLIHEN RA RIYADUS SHOLIHEN

Dsn. Pondokmiri – RT/RW = 001/001 Ds. Pondokrejo - Tempurejo

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 094/YPA-RA RIYAD SH/I/VII/2019

Dengan ini kami kepala Raudhatul Athfal (RA) Riyadus Sholihin Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

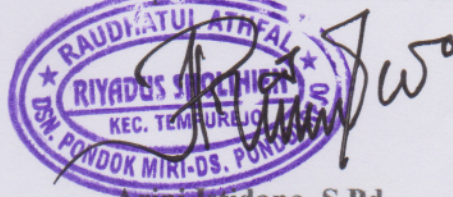
**Nama** : Rosidah  
**N I M** : T.201511111  
**Jurusan** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
**Semester** : 8

Bahwa yang bersangkutan Benar-benar telah melaksanakan penelitian di RA. Raudlotul Wildain kaliwates Jember dan menyelesaikan penelitian pada tanggal 26 Februari 2019 dengan Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal Riyadus Sholihin Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019**".

Demikian surat keterangan ini kam buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Mei 2019

Kepala RA RIYADUS SHOLIHIN



Arini Istidana, S.Pd

## BIODATA PENULIS

Nama : Rosidah  
NIM : T201511111  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tempat tanggal lahir : Jember, 17 Juli 1987  
Alamat : Dusun Pondok Miri Desa Pondok Rejo  
Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember  
Riwayat Pendidikan: 1. SDN Cangkring 02 lulus tahun 1998  
2. SMP Negeri 02 Balung lulus tahun 2001  
3. MA Abdul Aziz Balung lulus tahun 2004  
4. IAIN Jember lulus tahun 2019



IAIN JEMBER